

ABSTRACT

Chairunisa, Aulia Tanaya. (2011). *Simplified Structure of English among Pedicab Drivers in Prawirotaman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The fame of Yogyakarta as a cultural city with its affordable tourism facilities has always acted as a magnet for foreign tourists seeking unforgettable vacation and experiences. Therefore, abundance of foreign tourists chooses *Yogyakarta* as one of the tourist attractions. One of the famous tourism centers is *Prawirotaman*. The credibility of *Prawirotaman* is already known by foreign tourists all over the world. Besides its numerous facilities such as hotels, guest houses, money changers, cafés and travel agents, the existence of pedicab as a means of transportation presents an interesting Sociolinguistics phenomenon to observe, particularly the English simplified structure.

There were two research questions presented in this study: (1) How do pedicab drivers use English to talk to foreign tourists? and (2) How does Indonesian language affect the use of English in the conversation between pedicab drivers and foreign tourists?

As an endeavor to answer the first research question, the researcher carried out an interview. The interview aimed to obtain information, such as the pedicab drivers' social background, perspectives about English and experiences in learning English. Furthermore, in obtaining the data for the second research question, the researcher recorded conversations between three foreigners and twelve pedicab drivers at *Prawirotaman* area. Afterwards, the recorded conversations were converted into written form. The sentences and phrases found were then classified into five categories based on five characteristics of pidgin.

From the obtained data, the researcher found three interesting facts about the pedicab drivers' way of using English, namely spontaneous way, the use of simple vocabulary, and the use of base form. The pedicab drivers were unconsciously apply Indonesian grammatical rules while talking to the foreign tourists. The pedicab drivers admitted that grammar does not have significant role in developing a conversation with the foreign tourists. In total, there were fifty four sentences classified into five pidgin's characteristics, namely extreme reduction of inflectional morphology, minimal number of preposition, one *wh*-word for all questions, invariant word order for question and restricted number of vocabularies. Moreover, as the implication on education, the findings may assist teachers or future teachers to design and to develop appropriate teaching techniques for the pedicab drivers. Furthermore, the researcher offered suggestions addressed to other researchers, lecturers, and students who are concerned and interested in similar topic.

Keywords: *pedicab driver, English simplified structure, pidgin*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Chairunisa, Aulia Tanaya. (2011). *Simplified Structure of English among Pedicab Drivers in Prawirotaman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Kepopuleran Yogyakarta sebagai kota budaya dengan berbagai fasilitas pariwisata yang terjangkau menjadi daya tarik bagi para turis asing yang ingin menikmati liburan dan pengalaman yang tak terlupakan. Oleh sebab itu, banyak turis asing yang memilih Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata. Dari sekian banyak pusat pariwisata yang ada di Yogyakarta, Prawirotaman adalah salah satunya. Selain banyaknya fasilitas yang tersedia seperti hotel, wisma, tempat penukaran uang, kafe, dan agen perjalanan, keberadaan becak sebagai salah satu alat transportasi menjadi fenomena sosiolinguistik yang menarik untuk dikaji, khususnya Bahasa Inggris dengan struktur yang sederhana.

Ada dua pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana tukang becak menggunakan Bahasa Inggris ketika berbicara dengan turis asing? dan (2) Bagaimana Bahasa Indonesia mempengaruhi penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan antara tukang becak dan turis asing?

Untuk menjawab pertanyaan pertama, peneliti melakukan wawancara. Wawancara bertujuan menggali informasi seperti latar belakang sosial tukang becak, sudut pandang mengenai Bahasa Inggris dan pengalaman mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Untuk mendapatkan data pertanyaan kedua, peneliti merekam percakapan antara tiga orang asing dan dua belas tukang becak. Setelah itu, rekaman percakapan tersebut diubah ke dalam bentuk tertulis. Kalimat dan frase yang ditemukan kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori berdasarkan karakteristik dari Bahasa Inggris Pasaran.

Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan tiga fakta menarik mengenai cara penggunaan Bahasa Inggris oleh tukang becak, yaitu secara spontan, perbendaharaan kata yang sederhana, dan penggunaan bentuk dasar kata. Para tukang becak secara tidak sadar menggunakan tata Bahasa Indonesia ketika berbicara dengan turis asing. Menurut mereka, tata bahasa tidak mempunyai peran penting dalam berkomunikasi dengan turis asing. Secara total, terdapat lima puluh empat kalimat yang diklasifikasikan berdasar lima karakteristik Bahasa Inggris Pasaran, yaitu pengurangan infleksi morfologi, jumlah preposisi yang minimal, satu macam kata untuk segala bentuk pertanyaan, urutan kata yang berlainan dalam pertanyaan dan terbatasnya perbendaharaan kata. Sebagai implikasi terhadap pendidikan, penelitian ini dapat membantu guru atau calon guru untuk mendesain dan mengembangkan teknik mengajar yang tepat bagi para tukang becak. Peneliti juga memberikan saran yang ditujukan kepada peneliti, dosen, dan mahasiswa yang tertarik dengan topik yang sama.

Kata kunci: tukang becak, Bahasa Inggris dengan struktur sederhana, Bahasa Inggris Pasaran